

## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Finance*, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) di dalam Bank syariah Mandiri secara parsial maupun simultan terhadap pada tahun 2012-2019. Penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS 24*. Dalam penelitian ini pengujian sampel menggunakan uji statistik parametric dengan metode analisis regresi berganda.

#### A. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil analisis dan pengujian data membuktikan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2019. Hal ini dapat diartikan Pembiayaan Jual Beli mempengaruhi Profitabilitas yang diproskikan dengan nilai Return on Asset (ROA). Artinya apabila Pembiayaan Jual Beli meningkat maka Return On Asset (ROA) meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Pembiayaan Jual Beli yang diiringi dengan meningkatnya ROA Bank Syariah Mandiri yaitu terjadi pada tahun 2019. Variabel pembiayaan jual beli secara statistik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan karena secara teori pembiayaan jual beli dengan keuntungan berbasis flat, dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal ini sesuai dalam penelitian ini. Dengan adanya pembiayaan jual

beli yang terus meningkat pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 menyebabkan pendapatan yang semakin menentu dikarenakan keuntungan yang didapatkan sudah dapat diprediksi dengan melihat pembiayaan yang diberikan, semakin besar total pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan, maka akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan dan profitabilitas yang ada.

Keuntungan yang telah ditentukan tidak dapat berubah sampai selesainya akad, sehingga keuntungan dari pembiayaan akan meningkatkan laba yang didapatkan bank.<sup>1</sup> Ini sesuai dengan tujuan utama adanya pembiayaan yaitu untuk meningkatkan laba/profitabilitas perusahaan serta meningkatkan minat pembiayaan pada masyarakat.<sup>2</sup> Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rr. Nadia Arini Haq<sup>3</sup> dan Cut Faradilla<sup>4</sup> dimana penelitiannya meneliti tentang pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah pada jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto<sup>5</sup> yang meneliti tentang pengaruh

---

<sup>1</sup> Ahmad Dahlan, Bank Syariah: Teori Praktik, Kritik, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 191

<sup>2</sup> Binti Nur Asiyah, Manajemen Pembiayaan bank Syariah..., hal. 7

<sup>3</sup> Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto

<sup>4</sup> Cut Faradila, Muhamad Arfan & M. Sharbi, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna..., hal. 17

<sup>5</sup> Slamet Riyadi & Agung Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil..., hal. 473-474

pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan rasio ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Menurut Riyadi alasannya karena belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank kepada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama. Setiap bank pasti akan menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan jual beli. Dimana dari hasil pembiayaan jual beli tersebut pasti nantinya akan mendapatkan sebuah laba. Laba yang didapatkan pada awalnya masih termasuk dengan beban-beban lain. Sehingga perlu pengurangan terhadap beban-beban agar mendapatkan laba yang bersih. Jual beli atau perdagangan atau perniagaan atau trading secara terminologi fikih islam berarti tukar menukar harta atas dasar saling rela, atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan.

#### **B. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (Return On sset)**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Artinya jika pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan maka profitabilitas BSM juga menurun dan sebaliknya jika pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan maka profitabilitas BSM juga akan turun, ini membuktikan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BSM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan bagi hasil semakin meningkat maka ROA yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dan begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan bagi hasil menurun maka laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil yang dikelola bersama nasabah mengalami penurunan. Jika dilihat dari laporan keuangan dari tahun 2012-2019 rata-rata pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan setiap bulannya.

Selain itu didukung oleh teori Binti Nur Asiyah juga berpendapat bahwa “untuk hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah”.<sup>6</sup> Laba bersih Bank Syariah Mandiri beberapa didapat dari pendapatan pembiayaan mudharabah, namun ada beberapa pendapatan pembiayaan seperti pendapatan pembiayaan musyarakah. Hal ini yang menyebabkan laba bersih BSM menurun walaupun pendapatan pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan.

### **C. Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)**

Salah satu sumber keuntungan bagi bank syariah yakni keuntungan yang diperoleh dari proses pembiayaan. Akan tetapi pembiayaan juga berisiko terjadinya masalah atau pembiayaan bermasalah. Nilai NPF yang tinggi akan mengakibatkan penurunan ROA atau keuntungan bank. Berdasarkan hasil

---

<sup>6</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), Hal 6

analisis dan pengujian data, bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat diartikan Non Performing Financing menurun maka semakin meningkat Return on Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia.

Menurunnya *Non Performing Financing* (NPF) yang diiringi dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA), yaitu terjadi pada tahun 2012 hingga tahun 2019, saat NPF naik diiringi dengan menurunnya ROA. Ketika menurun pada 2019 diiringi dengan naiknya ROA. Kenaikan NPF ini menunjukkan bahwa perbankan syariah kesulitan dalam menjaga tingkat risiko atas pemberian pembiayaan. Namun hal tersebut bisa segera diatasi oleh Bank Syariah Mandiri. Ketika NPF menurun pada 2019 diiringi dengan naiknya ROA Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini didukung dengan teorinya Dahlan yang menegaskan bahwa semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.<sup>7</sup> Jadi, semakin tinggi NPF berarti semakin keuntungan bank sehingga bank kurang likuid jika dibandingkan dengan bank yang nilai rasionya lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardana, ia menegaskan bahwa Semakin tinggi NPF pada suatu bank, berarti bank tersebut memiliki risiko pembiayaan

---

<sup>7</sup> Ahmad Dahlan, Bank Syariah, hal. 153

yang ditanggung oleh bank. Jadi lebih NPF suatu bank yang besar akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank tersebut turun. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank, yaitu biaya cadangan aset produktif yang diperlukan untuk lebih tinggi.<sup>8</sup>

Rasio *Non Performing Financing* disimpulkan berpengaruh negative terhadap ROA hal ini disebabkan karena semakin buruk pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan berakibat pada jumlah pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Dalam penelitian ini *Non Performing Financing* berpengaruh negative terhadap ROA dikarenakan meningkatnya pembiayaan bermasalah maka bank cenderung enggan untuk menyalurkan pembiayaan, karena bank harus menyimpan dana untuk menyiapkan cadangan. Oleh karena itu, bank akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana pembiayaan. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan pembiayaan dengan hati-hati sebaliknya risiko pembiayaan terjadi apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak hati-hati. Oleh karena itu, bank akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana pembiayaan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha.

---

<sup>8</sup> Ridhlo Ilham Putra Wardana, Analisis Pengaruh CAR, FDR..., hal. 45

#### D. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)

Berdasarkan hasil penelitian, *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan dari nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ . Hal ini berarti semakin tinggi nilai *financing deposit ratio*, maka profitabilitas (*return on assets*) akan semakin tinggi.

*Financing to Deposit Ratio* menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan.<sup>9</sup> Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *financing deposit ratio* akan meningkatkan *return on asset*, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. *Financing to Deposit Ratio*

---

<sup>9</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Banking...*, hal. 560

menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa financing deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif. Sehingga dengan banyaknya dana yang terhimpun dan bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif maka akan meningkatkan profitabilitas (return on assets).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dwi Swiknyo<sup>11</sup> serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosana dan Sayu,<sup>12</sup> Medina dan Rina,<sup>13</sup> yang menunjukkan bahwa financing deposit ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on assets). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenandi dan Purwanto, dalam penelitian menunjukkan bahwa FDR/LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari rasio LDR yang memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ .

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa FDR dalam suatu bank digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya

---

<sup>10</sup> Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan ..., hal. 148

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 148

<sup>12</sup> Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, Pengaruh LDR, CAR..., Vol. 6, No. 10, 2017

<sup>13</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, Pengaruh CAR..., Vol. 2 No.1 Januari, 2018

efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Dengan demikian memang nilai FDR dapat memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank terutama Mandiri Syariah, begitupun sebaliknya jika nilai FDR rendah maka dapat memberikan indikasi tingginya likuiditas pada bank Mandiri Syariah.

#### **E. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Non Performing Finance dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)**

Berdasarkan uji hipotesis secara silmutan (uji f), menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (Return On Asset). Hasil penelitian ini yaitu Pembiayaan jual beli, bagi hasil, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada meningkatnya ROA, begitu pula sebaliknya.

Hal ini didukung oleh penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto,<sup>14</sup> Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA, begitu pula sebaliknya. Pembiayaan jual beli secara

---

<sup>14</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, diakses pada website [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id) pukul 08.47 WIB.

parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan penyaluran pembiayaan jual beli tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan apabila FDR mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada meningkatnya ROA, begitu pula sebaliknya. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA.

Hal ini selaras dengan penelitian Erlyta,<sup>15</sup> yang menyatakan bahwa FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa dan NPF secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Asset). Pada Bank Syariah Mandiri secara simultan atau bersama-sama. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

---

<sup>15</sup> Erlyta Dhessy Irmawati Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013), (skripsi:2014) dikutip dari Erlyta Dhessy Irmawati, Diakses pada website repository.undip.ac.id pada tanggal 3 juni 2021 pukul 08:47 WIB.